Photo Edited

by SweetNoodles

Category: Screenplays
Genre: Humor, Romance
Language: Indonesian
Status: Completed
Published: 2016-04-09 11:47:24
Updated: 2016-04-09 11:47:24
Packaged: 2016-04-27 20:16:56
Rating: T
Chapters: 1
Words: 4,565
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Tidak disangkanya bahwa foto yang dieditnya antara dirinya dengan seorang ulzzang yang ia akui sebagai pacarnya itu akan diunggah oleh temannya. Donghae, selaku sang ulzzang, mendapat kabar tersebut dan berusaha mencari tahu siapa dalangnya, yang ternyata adalah Hyukjae. Tak disangka, bahwa pertemuan mereka akan berujung demikian. HaeHyuk boyxboy

Photo Edited

Title : Photo Edited

Disclaimer : I do not own anything, I just own the story.

Pairing : HaeHyuk

"Sial! Dasar mulut sialan! Lee Hyukjae sialan!" Hyukjae terus saja menyumpahi dirinya sendiri seraya mengacak-acak surai rambut coklat kehijauan miliknya yang kini menjadi berantakan karena kelakuannya itu. "Ayo pikir Hyukjae, ayo." Hyukjae menghempaskan tubuhnya ke kasur miliknya secara kasar. Rasanya ia sangat ingin menangis sekarang. Kibum lagi-lagi menagih foto soal kekasihnya, dan ia tidak tahu harus berbuat apa. Karena, Hyukjae tidak mempunyai kekasih sama sekali. Ia berbohong jika ia memiliki kekasih dan mereka sedang dalam hubungan jarak jauh, ia tidak ingin mendapat predikat jomblo atau yang lebih parah tidak laku. Dan masalah lainnya, jika Kibum tahu ia tidak memiliki kekasih maka Kibum akan membuatkan kencan buta untuknya.

"Aku harus mencari seseorang yang mau untuk berfoto denganku sebentar dan meminta izin padanya jika aku akan menggunakan fotonya untuk aku berikan pada Kibum dan aku mengklaimnya sebagai kekasihku! Ya, harus dan cepat!" Hyukjae segera bangkit dari acara berbaringnya, tetapi pada detik berikutnya ia langsung menjatuhkan tubuhnya kembali ke kasur miliknya. "Itu tidak semudah yang ada di banyanganku. Sialan!" Hyukjae berguling-guling di atas kasurnya hingga ia terjatuh dari

kasurnya dengan suara debaman yang lumayan keras.

"Kasur bodoh! Ya ampun, badanku sakit." Ia mengusap-usap bagian badannya yang terasa sakit, dan bangkit perlahan untuk kembali berbaring di kasurnya. Lalu ia menutup seluruh tubuhnya dengan selimut tebal miliknya, dan ia mulai menendang-nendangkan kakinya di dalam selimut itu hingga ia merasa dirinya lelah dan tertidur dengan sendirinya.

Ketika ia bangun dari tidurnya, seluruh ruangan menjadi gelap. Ia bangkit perlahan dan meraba-raba pada dinding untuk mencari saklar lampu, setelah menemukannya ia menekannya lalu ruangan menjadi kembali terang. Ia menggelengkan kepalanya pelan karena cahaya yang tiba-tiba datang dari lampu, kepalanya terasa sedikit pusing. Ia kembali ke tempat tidurnya setelah meminum segelas air putih di meja nakasnya dengan rakus, lalu mulai berpikir dengan menatap langit-langit kamarnya.

"Aku harus bilang apa pada Kibum besok? Apa aku sebaiknya tidak masuk ke kantor saja? Ya Tuhan! Seharusnya aku tidak usah berbohong kalau aku memiliki kekasih. Tetapi mendapat predikat jomblo itu tidak menyenangkan apa lagi predikat tidak laku! Tapi masalahnya aku juga belum pernah memiliki kekasih. Ugh!" Hyukjae membalikkan badannya menjadi tengkurap secara brutal. Ia benar-benar ingin menyakiti dirinya sendiri.

Hyukjae mulai berpikir kembali, kali ini dengan sedikit tenang. Ia tahu jika ia tidak bisa lagi mengulur waktu lebih lama, tetapi ia juga tidak tahu harus berbuat apa. Yang jelas ia harus mencari seseorang yang mau berpura-pura menjadi kekasihnya, tidak peduli apa. Jika orang itu mau uang maka ia akan memberikannya, ia seorang desainer interior dan gajinya lumayan besar jadi itu bukan masalah untuknya. "Tapi aku harus mencari kemana orang yang mau berpura-pura menjadi kekasihku? Hah!"

"Sebentar! Apakah Kibum setega itu untuk mengolok-olokku jomblo? Aku pikir tidak. Sepertinya jika aku tidak memiliki kekasih, ia hanya akan memaksaku untuk melakukan kencan buta yang ia rencanakan, iya aku yakin itu! Tapi tidak menutup kemungkinan juga jika ia akan mengolokku terus-terusan dengan kata jomblo." Hyukjae merubah posisinya menjadi menungging. Ia frustasi. Ia menghembuskan napasnya dengan kasar, dan mulai berguling ke sisi lain tempat tidur. Lalu, ia memulai tidurnya kembali dan terlelap dengan pikiran tentang kekasih palsunya yang ia harapkan tidak akan muncul di dalam mimpinya dan membuatnya mengalami mimpi buruk.

"Mana fotomu dan kekasihmu Hyukjae? Sudah ada?" pagi hari tanpa keberuntungan yang dimulai dengan suara menggoda Kibum terdengar di telinga Hyukjae, ia ingin memukul Kibum saat itu juga.

Kibum menghampiri meja Hyukjae dengan tetap duduk di kursinya dan mendorong kursinya dengan kakinya yang main-main menjuntai ke lantai secara perlahan untuk sampai ke meja Hyukjae. Setelah sampai pada meja Hyukjae, ia langsung memutar kursinya hingga sandaran kursinya berada di depan dan ia buat untuk menopang dagunya. "Mana fotonya?" Kibum mulai merengek.

"Tidak ada, nanti. Nanti akan aku berikan." Hyukjae berucap pelan. Kepalanya ia letakkan di atas meja kerjanya.

"Nanti itu kapan?" Kibum mulai bermain-main dengan rambut Hyukjae. "Kalau tidak punya ya bilang tidak punya Hyukjae, dan akui saja kau jomblo." Kibum terkikik karena ucapannya sendiri, dan ia mendengar Hyukjae yang menghela napasnya dengan berat. "Dan jika kau mau, aku akan merencanakan soal kencan buta untukmu."

Hyukjae berdecak pelan. Dugaannya benar. Ia mengangkat salah satu tangannya dan mengusir Kibum agar pergi dengan lambaian tangannya. Kibum yang tidak mau untuk kembali ke tempatnya, ia tetap saja di sekitar Hyukjae dan bermain-main dengan rambut Hyukjae. Kibum ingin mengatakan sesuatu. Hyukjae mengetahuinya, tetapi Hyukjae sangat malas sekali untuk mendengarkan cerita Kibum.

"Hyukjae" Kibum kembali merengek dan menarik-narik ujung jas yang dikenakan oleh Hyukjae. Ia meletakkan kepalanya di meja Hyukjae, bersebelahan dengan kepala Hyukjae. Ia mengarahkan tangannya untuk bermain-main di lengan Hyukjae kali ini.

"Kibum, hentikan. Jika ingin bercerita sesuatu, nanti. Saat jam makan siang, kita akan ke kafe di seberang kantor dan akan berbicara di sana. Mengerti?" masih dengan kepala yang berada di atas meja, ia berkata kepada Kibum dengan suara lembutnya. Dan Kibum yang mengerti jika Hyukjae sedang tidak ingin dibantah langsung saja kembali ke mejanya. Ia tidak tahu apa yang terjadi pada Hyukjae, tapi Hyukjae terlihat tidak baik dan sangat lelah. Ia memandang Hyukjae lemah, ia merasa kasihan padanya.

Hingga jam makan siang tiba, Hyukjae masih saja dalam keadaan yang buruk. Tetapi ia menepati janjinya untuk mendengarkan cerita Kibum. Jadilah mereka berdua pergi ke kafe seberang kantor mereka. Setelah memesan makanan, Kibum mulai membuka mulutnya untuk berbicara. Tetapi ia melihat Hyukjae yang sedang melamun. Langsung saja ia memanggil Hyukjae dengan sedikit berteriak agar Hyukjae sadar dari lamunannya.

"Apa ada yang mengganggu pikiranmu Hyukjae?"

"Tidak."

"Sungguh? Kau melamun, dan sejak tadi pagi keadaanmu sudah dalam suasana hati yang buruk. Benar-benar tidak ada sesuatu yang terjadi?"

"Iya, Kibum."

"Apa masalah kekasihmu? Kalau kau benar-benar tidak memiliki kekasih, jangan memaksa Hyukjae. Aku tidak akan membuat pemberitaan di media sosial tetang itu." Hyukjae mengernyit mendengar Kibum berbicara. Ia merasa jika suasana hatinya lebih buruk dan kepalanya mulai terasa pusing.

"Aku memiliki kekasih Kibum, tidak usah begitu. Kau malah semakin membuatku lebih buruk dan sakit kepala tahu!"

"Lalu ada dengan dirimu?" Hyukjae mulai bingung untuk mencari alasan apa yang akan dia katakan kepada Kibum, ia semakin menjadi gugup karena Kibum melihatnya dengan _intens_. Ia harus memberikan alasan yang logis kepada Kibum, dan membuat Kibum percaya kepadanya jika dia memiliki kekasih. Dan ia harus berterima kasih kepada pelayan yang datang untuk mengantarkan makanan mereka, setidaknya pelayan tersebut

dapat mengalihkan perhatian Kibum sejanak sementara ia sedang berpikir untuk alasan palsunya. "Jadi, Hyukjae?" tepat setelah pelayan tersebut pergi, Kibum langsung bertanya padanya. Hyukjae merasa jika Kibum adalah ayahnya jika seperti ini.

"Aku bertengkar dengan kekasihku. Aku tidak mau mengatakan alasannya secara rinci, itu akan membuatku lebih buruk dari sekarang." Bagus, sekarang ia bahkan bisa berbohong dengan lancar. Ia benar-benar seperti sosok pembohong kelas tinggi.

"Baiklah, aku tidak akan membahasnya. Tapi siapapun yang salah, jika kau tak mau terlalu larut di dalam masalah tersebut maka kau bisa mengambil tindakan terlebih dahulu, dengan cara meminta maaf padanya. Meski bukan salahmu, tidak ada salahnya untuk meminta maaf terlebih dahulu." Reaksi yang Hyukjae harapkan dari Kibum benar-benar terjadi. Dan Hyukjae hanya bisa bersorak di dalam hatinya, ia dapat mengelabui Kibum saat ini bahkan hingga membuat Kibum memberikan saran kepadanya.

"Begitukah? Tapi rasanya aku malu sekali jika aku harus meminta maaf terlebih dahulu padanya Kibum." Merengek. Itulah yang kini sedang Hyukjae lakukan, maka dengan begini Kibum akan lebih masuk lagi ke dalam kebohongan yang ia buat.

"Malu atau gengsi?" Kibum menyuapi Hyukjae dengan makanannya, karena sedari tadi Hyukjae belum menyentuh makanannya sama sekali. Tidak ada pilihan lain untuk Kibum selain untuk menyuapi Hyukjae, ia tidak mau Hyukjae akan semakin kurus dan itu tidak membuat Kibum senang.

"Gengsi." Entah bagaimana Hyukjae dapat melakukan kebohongan itu dengan lancar, bahkan dengan semburat merah yang muncul di kedua pipinya secara samar yang menunjukkan jika ia memang benar-benar merasa gengsi terhadap kekasihnya. Kibum tidak bisa melakukan apa-apa selain mengangkat salah satu alisnya kepada Hyukjae, sedang Hyukjae mulai memakan makanannya sendiri dengan malu-malu.

"Kau tahu? Sekian lama aku mengenalmu, baru kali ini aku melihatmu seperti ini. Geli sekali rasanya melihatmu seperti ini. Rasanya aku ingin segera tahu laki-laki macam apa yang bisa membuatmu hingga seperti ini. Ternyata cinta memang memiliki caranya tersendiri untuk mengubah seseorang, eh?"

"Memang salah? Tidak suka?"

"Bukannya tidak suka. Kau seperti seorang perawan yang akan menghadapi kencan pertamanya dengan beribu-ribu imajinasi yang berkeliaran di kepalanya."

"Dasar brengsek! Aku memang perawan bodoh!"

"Kau? Perawan? Sejak kapan?" tawa Kibum meledak sejadi-jadinya. Ia bahkan kini memegangi perutnya, dan hampir saja terjungkal dari kursi yang didudukinya sendiri. "Apa kau punya vagina?"

"Aku bukan perempuan, mana mungkin aku mempunyai itu. Kau bodoh Kibum!"

"Sebenarnya yang bodoh di sini itu aku atau kau sih? Kau bilang kau perawan, sedangkan perawan itu untuk perempuan, sedangkan untuk

laki-laki macam dirimu ini adalah perjaka. Sekarang mengerti? Siapa yang bodoh kalau begini?" Kibum menghentakkan kakinya dan menampar udara, sedangkan suara tertawa menyebalkan bersarang di telinga Hyukjae.

"Kau tahu? Kau orang yang sangat menyebalkan Kibum!" Kibum tidak berkomentar apapun terhadap ucapan Hyukjae, ia meneruskan tertawanya sedangkan Hyukjae sibuk dengan makanannya dan berusaha menghiraukan suara tertawa Kibum yang membuatnya sakit telinga.

Kibum tertawa untuk waktu yang cukup lama hingga ia berhenti dengan sendirinya. Ia mengusap air mata yang keluar dari sudut masing-masing matanya dan mulai memakan makanannya, tetapi ekor matanya melirik Hyukjae yang terlihat sangat terganggu dengan suara tertawanya tadi. Ia tidak bisa menahan kekehannya dan menggelengkan kepalanya beberapa kali karenanya.

Hyukjae menatap layar komputer miliknya dengan seksama, ia telah memutuskan untuk memberikan Kibum foto yang akan ia edit. Jika mencari laki-laki yang akan mau untuk menjadi kekasih palsunya susah, maka ia akan mengedit fotonya dengan foto seseorang, siapapun itu. Ia tidak peduli akan konsekuensi nantinya, yang penting masalahnya akan selesai dulu.

Ia bingung harus menggunakan foto siapa, di layar komputer milknya kini telah tersaji banyak foto-foto pria. Hyukjae menggaruk kepalanya seraya mengarahkan kursor untuk membuka foto-foto tersebut satu persatu. Ia tipe yang cukup pemilih, ia sangat mengutamakan penampilan dan wajah. Menurutnya, wajah seseorang adalah sesuatu yang penting, karena dari wajah kau akan tahu bagaimana karakter orang tersebut. Wajah seseorang dapat membuatmu sedikitnya mengetahui bagaimana karakter orang tersebut tanpa kau perlu untuk mengenalnya lebih dalam.

"Apakah harus _ulzzang_?" Hyukjae tidak begitu setuju dengan foto yang kini ia amati dengan teliti. Bukan karena ia tidak tampan, tetapi karena laki-laki tersebut adalah _ulzzang_. Juga, tampaknya _ulzzang_ tersebut hanya anak yang duduk di bangku sekolah menengah ke atas. Hyukjae sedikit memiringkan kepalanya menimbang-nimbang untuk mengambil foto tersebut atau tidak. Tidak akan ada banyak masalah yang akan bisa ditimbulkan oleh seorang _ulzzang_ kecil jika nanti ia ketahuan mengedit fotonya dan mengakuinya sebagai pacar Hyukjae. Tetapi, seorang _ulzzang_ memiliki penggemar. Meskipun tidak sebanyak penggemar para artis, tetapi mereka dalam kadar yang sama. Sama-sama menakutkan. Untuk saat ini, Hyukjae berharap jika _ulzzang_ tersebut tidak banyak memiliki penggemar yang terlalu fanatik.

Hyukjae memperbesar foto tersebut dan dengan seksama meneliti paras yang dimiliki oleh _ulzzang_ yang kini tersaji di layar komputer miliknya. Ia melihat bagaimana indahnya dahi yang dimiliki oleh sang _ulzzang_, mata yang memikat Hyukjae dengan pandangan sedihnya, alisnya yang coklat, bibir tipis yang lembut, juga pipi yang sedang â€“tidak tirus ataupun _chubby_. '_Perfect_' satu kata itulah yang kini bersarang di pikiran Hyukjae. Tetapi wajah saja tidak cukup, ia harus mencari tahu nama _ulzzang_ tersebut. Hyukjae mulai mencari informasi-informasi yang terdapat di internet dan mulai membaca serta memakunya di dalam ingatannya. Ia membacanya berulang-ulang kali, hingga ia yakin tidak akan melupakan informasi tersebut.

Saat Hyukjae akan menyalin foto tersebut untuk dieditnya, ia berhenti sejenak dan berpikir. _Ulzzang_ sangat baik dalam berias, mereka begitu mahir. Hyukjae takut jika wajah asli sang _ulzzang _sangat berbeda dengan apa yang ada di foto. Selanjutnya, Hyukjae mencari akun-akun jejaring sosial milik _ulzzang_ tersebut dan mulai melihat foto-fotonya. Ia berharap untuk menemukan foto tanpa riasan sang _ulzzang_. Ia melihat Instagram _ulzzang_ itu hingga postingan terakhir, dan ia mendapatkannya. Hyukjae melihat foto _bare face ulzzang_ tersebut dengan teliti dan memperbesarnya pada beberapa bagian wajahnya. Setelah dianggapnya cukup, ia tersenyum puas dan memilih untuk mengambil foto tanpa riasan _ulzzang _tersebut. Wajah sang _ulzzang_ tidak buruk, bahkan tampan.

Setelah ia menemukan foto dari _ulzzang_ tersebut, ia mulai mencari foto dirinya sendiri. Ia mulai mecocokkan satu-persatu foto milkinya dengan sang _ulzzang_. Beberapa kali bibir tebalnya berdecak kesal karena tidak menemukan foto yang diinginkannya. Wajahnya tidak buruk juga, meskipun jika dibandingkan dengan sang _ulzzang_ maka ia kalah telak. Setelah mencari foto akan dirinya untuk waktu yang cukup lama, akhirnya ia menemukan satu foto yang cocok untuk diedit dan disandingkan dengan foto sang _ulzzang_. Tanpa membuang waktu lagi, Hyukjae segera saja membuka aplikasi _Photoshop _miliknya dan memasukkan foto mereka berdua ke dalamnya. Tangannya bergerak begitu terampil dan handal serta penuh kehati-hatian saat mengedit foto tersebut agar nampak nyata. Matanya menatap tajam layar di depannya layaknya seorang elang yang takut mangsanya hilang jika tidak diperhatikan barang sedetik saja.

Hyukjae berhenti sejenak saat ia lupa tentang _tools _apa yang akan ia gunakan selanjutnya. Setelah ia mengingatnya, ia mulai lagi memusatkan seluruh konsentrasinya terhadap foto yang tengah ia edit tersebut. Hyukjae memotong garis-garis pinggiran foto keduanya dengan sangat halus tanpa celah, ia benar-benar bekerja keras pada foto tersebut. Setelah memisahkan foto keduanya dari _background _aslinya, ia langsung menaruh kedua foto tersebut ke _layer _bergambar sebuah _background _baru yang telah ia persiapkan. Hanya _background _sederhana, dimana jika kau sedang berfoto dengan tengah duduk di atas sofa tetapi hanya terlihat bagian bahu ke atas saja. Lalu, di belakang sofa terdapat dinding yang diselimuti oleh kertas dinding yang memiliki corak bunga-bunga dan berwarna coklat kekuningan, itu cukup untuk menandakan bahwa mereka ada di ruang TV di rumah Hyukjae.

Setelah fotonya dan ulzzang tersebut telah berdampingan, ia menambahkan efek pada foto tersebut agar terlihat seperti memang sedang foto bersama dengan menggunakan ponsel dan telah diedit melalui salah satu aplikasi edit foto pada ponsel. Saat berfoto, Hyukjae suka sekali menggunakan aplikasi edit foto bernama _Retrica, _jadi Kibum tidak akan bertanya jika foto yang Hyukjae berikan nanti akan ada sedikit editan yang membuat warna dari foto tersebut sedikit lebih gelap dari aslinya, karena Kibum tahu jika Hyukjae suka berfoto dengan editan _Retrica _dan membuat fotonya terlihat sedikit gelap. Setelah selesai, Hyukjae melihat hasil karyanya dengan senyum senang yang telah terpasang dengan rapih di wajahnya. Satu hal lagi yang perlu ditambahkan, maka semua akan sempurna. Logo, ya logo dari _Retrica _itu sendiri, agar Kibum percaya.

Tidak perlu waktu lama, foto yang diedit olehnya itu telah selesai. Lalu segera ia atur resolusi gambar tersebut agar sama dengan resolusi gambar saat ia berfoto dengan kamera depan miliknya. Setelah

dirasanya benar-benar selesai, Hyukjae segera menyimpannya dalam bentuk _jpg. _Ia kemudian, menyambungkan ponselnya ke komputer dengan menggunakan kabel data dan memasukkan gambar tersebut ke dalam salah satu folder pada ponselnya. Lalu, ia langsung mencabut kabel data tersebut tanpa perlu melakukan _eject _pada kartu memorinya karena ponselnya menjadi _portable _saat ia sambungkan ke komputer.

Ia langsung mematikan komputernya dan mengecek gambar pada ponselnya, senyum lega langsung saja terpasang pada wajahnya. Dia menghembuskan napasnya perlahan seraya melihat hasil editannya dengan senang. Untuk saat ini ia merasa lega, sangat lega. Tanpa ingin membuang waktu lagi, ia mengirimkan foto tersebut kepada Kibum melalui _Kakaotalk, _karena besok kantor mereka libur jadi ia mengirimkannya melewati _Kakaotalk. _Ia memastikan jika gambarnya telah terkirim, lalu menuliskan nama dari kekasih palsunya pada ruang obrolan. Donghae, nama tersebut yang ia tulis. Ia langsung menaruh ponselnya di meja nakas dan mulai untuk tidur, ia lelah, sangat lelah.

Hyukjae dibangunkan oleh notifikasi ponselnya yang berulang-ulang tanpa henti. Ia mengerang kesal dan tangannya meraba-raba untuk ia dapat menemukan ponsel miliknya. Setelah ia temukan, langsung saja ia bawa ponselnya di hadapannya dan membaca notifikasi yang masuk. Banyak sekali pesan yang masuk dari beberapa orang tak dikenalnya melalui _Kakaotalk _miliknya dan juga Kibum, ia mengernyit bingung. Ia memilih untuk membuka pesan Kibum terlebih dahulu. Matanya langsung terbuka lebar tatkala ia membaca pesan Kibum secara keseluruhan.

"Kibum sialan!" ini tidak termasuk di dalam perkiraannya. Ia tidak mengira jika Kibum akan memposting foto yang ia edit ke media sosial, ia harusnya menemui Kibum bukannya malah mengiriminya gambar. Ia tahu Kibum tidak bermaksud buruk, ia tahu. Hanya saja ini akan menjadi masalah, penggemar Donghae di luar sana pasti dengan cepat akan tahu. Hyukjae yakin, jika orang-orang yang mengiriminya pesan adalah penggemar Donghae.

Dengan takut-takut, ia membuka pesan tersebut satu persatu. Hujatan, banyak hujatan dan pertanyaan yang ditujukan untuknya. Hyukjae takut, ia benar-benar takut. Ia tidak tahu akan seperti apa nanti jika Donghae, sang _ulzzang _mengetahui hal ini. Hyukjae tidak tahu, dan ia juga tidak mau memikirkannya. Hal itu membuatnya sakit kepala. Ia terus saja membuka pesan-pesan tersebut, hingga satu pesan dengan nama pengirim Lee Donghae.

"Apa ini Donghae? _Ulzzang _itu? Yang benar saja! Ya Tuhan, semoga ia tidak menuntut yang tidak-tidak. Ya semoga," Hyukjae akan membuka pesan tersebut, tetapi ia berhenti. Ia tidak tahu kemungkinan apa yang akan terjadi nantinya, ia mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kemungkinan terburuk yang akan terjadi. Ia menutup matanya dan membukanya hanya sedikit untuk membuka pesan tersebut, ia membacanya dengan hati-hati dan kemudian biarkan suara menjeritnya melengking sekeras-kerasnya. Ia terkejut.

"Apa aku tidak salah baca? Yang benar saja! Ini sungguhan? Ya Tuhan, aku tidak akan terkena masalah, terimakasih Tuhan." Hyukjae menangkupkan kedua tangannya seraya menatap ke atas. Tidak lama kemudian, suara pesan masuk terdengar. Hyukjae melihatnya, dan itu Donghae. Hyukjae belum membalas pesan Donghae dan sepertinya Donghae menunggu jawabannya, tidak perlu waktu lama untuk Hyukjae membalasnya. Setelahnya, nada dering panggilan masuk pun terdengar

dari ponsel Hyukjae.

"Halo," Hyukjae menahan napasnya. Ia menunggu jawaban dari Donghae, dan ia mendapatnya pada detik berikutnya.

"Halo, Hyukjae?" nada ragu-ragu dari Donghae yang didengar oleh Hyukjae membuatnya terkekeh geli. "Kenapa kau terkekeh seperti itu? Apa ada yang salah?" kali ini nada yang penuh kehati-hatian yang Hyukjae dengar, dan kini ia tertawa.

"Tidak, kau lucu. Padahal di pesan tadi kau terlihat sedikit menyeramkan," Hyukjae langsung tertawa dengan keras.

"Oh, maaf. Apa aku menakutimu tadi?" kini, Donghae terdengar khawatir terhadap Hyukjae. Dan Hyukjae hanya bisa menggeleng tidak mengerti bagaimana sesungguhnya karakter Donghae.

"Tidak."

"Sungguh? Maafkan aku tadi jika aku menakutimu dengan kata-kataku di pesan. Aku melakukannya karena aku juga sedang dalam keadaan yang terdesak, aku juga membutuhkan kekasih palsu agar orang tuaku tidak mengomeliku terus-menerus tentang aku yang mulai tua dan membutuhkan pendamping."

"Sebelumnya, aku minta maaf. Tapi berapa umurmu? Kau tidak menyebutkannya tadi saat di pesan, jika aku tidak salah ingat."

"Aku mulai memasuki umur dua puluh Sembilan bulan ini, kalau kau? Jika tidak keberatan."

"Oh! Kau lebih tua dariku ternyata. Aku pikir kau masih anak sekolah menengah aku sempat terheran-heran kenapa anak sekolah menengah atas harus dipaksa untuk segera memiliki pendamping, ya ampun aku salah mengira, maaf. Dan ya aku dua puluh empat tahun saat ini."

"Kau lima tahun lebih muda daripadaku. Jika aku masih di bangku sekolah menengah atas maka aku tidak akan memberikan penawaran tersebut. Baiklah, jadi bagaimana? Apa kau menerima kesepakatan yang aku tawarkan tadi?"

"Ya, aku menerimanya. Jadi, bisakah kita bertemu besok di tempat yang aku sebutkan di pesan? Seperti yang aku katakan di pesan tadi, aku telah berbohong kepada temanku soal dirimu dan kita bertengkar."

"Tentu bisa Hyukjae. Bahkan kau juga membohonginya dengan bilang kita pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh, ya Tuhan kau berani sekali. Untung saja aku tidak menuntutmu, Hyukjae."

"Kau tidak akan melakukannya Donghae, kau butuh aku untuk menjalani sandiwara ini."

"Kau juga membutuhkanku untuk menjalankan sandiwaramu. Intinya, kita sama-sama saling membutuhkan."

"Kau benar. Aku mulai merasa mengantuk lagi, sampai jumpa besok Donghae. Selamat malam, semoga mimpi indah."

"Selamat malam Hyukjae." Dengan begitu, Hyukjae menutup sambungan

telponnya dan dengan segera masuk ke dalam selimut hangatnya. Besok ia akan bertemu Donghae untuk membahas tentang kesepakatan mereka. Kesepakatan untuk menjadi kekasih palsu masing-masing. Hyukjae tidak mengira jika Donghae akan mengajaknya menjadi kekasih palsunya juga, tetapi Hyukjae juga tidak menolaknya karena memang itu rencananya sedari awal.

Ponsel Hyukjae masih saja terus berbunyi, ia yakin banyak pesan yang masuk dari para penggemar Donghae dan juga Kibum. Kibum pasti penasaran tentang Donghae, ia yakin itu. Hyukjae terkikik sendiri membayangkan Kibum yang diserang dengan komentar-komentar penggemar Donghae di akun jejaring sosialnya. Entah itu komentar pedas, atau hanya komentar yang menanyakan kebenaran tentang Donghae dan Hyukjae yang menjadi sepasang kekasih. Bahkan Hyukjae berani bertaruh jika Kibum saat ini sedang menelusuri internet untuk mencari informasi tentang Donghae. Tapi biarkanlah Kibum dengan seluruh rasa penasarannya, sekarang ia ingin tidur, ia akan bertemu dengan Donghae besok dan ia tidak ingin terlambat.

Hyukjae berjalan dengan sedikit kesusahan, ia sedang menuju ke kafe tempat ia dan Donghae berjanji untuk betemu. Hyukjae bangun sedikit lebih siang dari biasanya, dan ia harus menerima kenyataan jika ia terlambat untuk bertemu dengan Donghae. Hyukjae hanya berharap jika Donghae tidak akan marah atau belum menunggu lama di sana. Ia merutuki dirinya karena sudah membuat orang lain yang bahkan baru dikenalnya menunggunya sendiri di dalam kafe.

Setelah menempuh perjalanan yang lumayan membuatnya berkeringat banyak, ia sampai di kafe tempatnya dan Donghae berjanji bertemu. Ia mengedarkan pandangannya untuk mencari keberadaan Donghae, tidak butuh waktu lama ia langsung dapat mengenali Donghae. Dengan segera ia mendekati Donghae yang sedang duduk dengan matanya yang terfokus pada pemandangan di luar, ia duduk tepat di sebelah kaca.

"Permisi," Hyukjae ragu-ragu mengeluarkan suaranya, ia melihat bagaimana Donghae menoleh padanya kemudian tersenyum pelan kepadanya. Hyukjae harus menahan napasnya saat ia melihat senyum Donghae. Senyum yang begitu indah berada tepat di depan mata Hyukjae, dan Hyukjae terpana karenanya.

"Hyukjae?" panggilan ragu Donghae membuat Hyukjae langsung mengubah fokusnya ke wajah Donghae, setelah sebelumnya ia fokus pada senyuman Donghae yang diberikan untuknya.

"Iya,"

"Duduklah," Hyukjae duduk dengan canggung. Ia bergerak tidak nyaman di kursinya, Donghae menatapnya. Bukan dengan pandangan yang _intens, _tetapi dengan pandangan yang membuatmu cukup untuk merasa seluruh tubuhmu memerah. Hyukjae hanya bisa melemparkan pandangannya kemana saja, dan pandangannya jatuh pada kue di depannya. Ada pada sisi mejanya, ia mengangkat kepalanya untuk bertanya kepada Donghae. Donghae yang mengerti memberikan senyumnya dan memberi penjelasan terhadap Hyukjae.

"Itu kue untukmu. Aku memesannya tadi, maaf jika kau tidak suka. Juga, _Milkshake _itu juga aku pesankan untukmu, aku tidak tahu apa yang kau suka, maaf."

"Tidak apa-apa. Aku hanya heran kenapa ada makanan pada sisi mejaku

sedangkan aku belum memesan apa-apa. Apa kau sudah menunggu lama?"

"Sekitar dua puluh menit. Tapi tidak usah khawatir, kue dan minumanmu baru datang tujuh menit yang lalu."

"Aku bahkan tidak berpikiran tentang kue dan minumanku Donghae. Maaf aku terlambat, aku bangun sedikit lebih siang dari biasanya."

"Tidak apa," hening. Setelah Donghae mengatakannya, keadaan antara mereka menjadi hening, tidak ada salah satu dari mereka yang berani untuk memecah keheningan. Mereka terlalu malu dan canngung, juga tidak berani. Hyukjae yang tidak tahu harus melakukan apa, ia memutuskan untuk meminum _Milkshake _miliknya. Ia meminumnya dengan perlahan dari sedotan, seraya melirik Donghae. Hyukjae menelusuri wajah Donghae dengan seksama, dimulai dari dahinya, alisnya, matanya, hidungnya, pipinya juga bibirnya. Hyukjae melihat bagaimana rahang Donghae, rahang Donghae tidak sekeras rahangnya tetapi ia menyukainya. Hyukjae kembali menelusuri Donghae, kali ini dimulai dari leher Donghae hingga tangannya. Ia tidak bisa menelusuri tubuh Donghae lebih ke bawah lagi karena terhalang oleh meja. Saat ia mengarahkan matanya untuk melihat wajah Donghae, ia terkejut melihat Donghae yang sedang melihatnya dengan senyum miring di bibirnya. Ia tertangkap basah sedang meneliti tubuh Donghae.

"Tertarik denganku?" Hyukjae harus mengingatkan dirinya jika nada menggoda dari Donghae benar-benar membuatnya kesal. Ia ingin sekali rasanya menjambak rambut Donghae.

"Kalau iya memang kenapa? Aku memilih fotomu untuk aku akui sebagai kekasih palsuku juga bukan tanpa alasan," Hyukjae menjawab dengan acuh tak acuh, ia memotong kuenya dengan garpu kecil yang telah disediakan. Ia tidak menyadari jika pertanyaannya membuat Donghae semakin melebarkan senyum miringnya.

"Lalu apa alasanmu?"

"Karena kau tampan," Hyukjae langsung menutup mulutnya rapat setelah itu, ia merutuki mulutnya yang dengan seenaknya sendiri berbicara tanpa menyaring kata-kata terlebih dahulu. Hyukjae melihat Donghae dengan ekor matanya, ia dapat melihat kesombongan yang kini menghampiri Donghae.

"Baiklah, aku tampan dan terimakasih. Jadi, kita akan berbicara tentang kesepakatan kita atau tidak?"

"Tentu saja jadi. Apakah ada syarat?"

"Aku hanya memiliki satu syarat, dan itu adalah kita tidak boleh mencampuri urusan pribadi terkecuali jika ada hubungannya dengan sandiwara yang kita jalankan."

"Hanya satu? Apa kau yakin?"

"Kau memiliki berapa syarat yang ingin kau ajukan?"

"Sebenarnya tidak ada. Tapi, seberapa lama kita akan menjalani hubungan sandiwara ini?"

"Selama kita mau, dan selama kita tidak menemukan seseorang yang kita

cintai. Saat kita telah menemukan orang yang kita cintai, maka sandiwara ini akan berakhir." Hyukjae terlihat berpikir dengan apa yang telah dikatakan oleh Donghae, ia merasa jika ia tidak dirugikan dengan ini. Ia juga tidak membutuhkan waktu lama untuk menahan Donghae untuk menjadi kekasih lamanya, jadi tidak ada alasan untuknya tidak menyetujui perkataan Donghae.

"Baiklah, aku setuju. Dan yah, di dalam cerita yang kita buat ini kita telah menjalani hubungan berapa lama?"

"Aku rasa empat bulan saja, dan untukmu yang telah bilang kita berhubungan jarak jauh itu cocok. Karena pada saat empat bulan yang lalu, aku harus menangani perusahaanku yang bercabang di Jepang dan baru kembali lagi ke Korea dua minggu yang lalu."

"Wah, ini kebetulan. Ngomong-ngomong, bagaimana kau bisa menjadi _ulzzang?_"

"Hanya iseng, tetapi nyatanya berhasil. Bahkan aku pernah mengikuti lomba, dan aku memenangkan perlombaan tersebut. Oh ya, ceritakan bagaimana kebohonganmu kepada temanmu agar nanti aku tidak salah bercerita saat bertemu dengan temanmu." Dan Hyukjae mulai bercerita tentang apa saja yang telah ia katakan kepada Kibum, Donghae menanggapi cerita Hyukjae dengan tertawaan kecil yang datang dari bibir tipisnya.

Setelah Hyukjae selesai dengan ceritanya, Donghae mendapat giliran untuk bercerita. Ia menceritakan bagaimana hidupnya juga orang tuanya. Ia menceritakan tentang kehidupannya sehari-hari kepada Hyukjae tanpa canggung dan ragu sedikitpun. Mereka merasa nyaman satu sama lain untuk bercerita tentang kehidupan pribadi mereka, bahkan Hyukjae juga mulai untuk bercerita tentang bagaimana ia menjalani kehidupannya sendiri di Korea sedangkan orang tuanya tinggal di China, ia anak tunggal. Dan Donghae menggoda Hyukjae karena statusnya yang sebagai anak tunggal itu.

Meskipun mereka telah bercerita kehidupan pribadi masing-masing, tetapi mereka tetap mengingatkan diri mereka untuk tetap tidak ikut campur dalam urusan pribadi masing-masing. Hal itu seperti memiliki alaram tersendiri di dalam otak mereka.

"Aku kira sudah cukup hari ini, aku akan mengantarmu pulang. Juga sekalian berlatih."

"Berlatih? Berlatih apa?" Donghae langsung saja menggenggam tangan Hyukjae dan mengajaknya berdiri ke kasir untuk membayar makanan mereka. Keduanya bersikeras untuk membayar makanan yang mereka makan, hingga akhirnya Donghae yang menang dan membayar semua makanan mereka. Donghae bergumam tentang membiarkannya membayar makanan mereka saat sedang makan bersama, itulah yang harus dilakukannya saat kencan. Hyukjae ingin membantah, tetapi ia lebih memilih menelan kata-katanya kembali.

"Kita harus berlatih dengan menjadi pasangan sungguhan."

"Dan salah satunya adalah bergenggaman tangan saat berjalan?" Hyukjae memandang kedua tangan mereka yang kini saling menggenggam dengan erat, Hyukjae dapat merasakan jika pipinya menjadi memerah karenanya.

"Iya, dan kau juga harus terbiasa juga dengan iniâ€¦" Donghae tidak menyelesaikan perkataannya tetapi ia mengecup bibir Hyukjae pelan, Hyukjae hanya mengeluarkan suara kagetnya dan itu membuat Donghae terkekeh geli setelah melepaskan bibirnya dari bibir Hyukjae. Sebelum Hyukjae sempat mengatakan hal lain, Donghae menggoyangkan tautan tangan mereka ke depan dan ke belakang seraya berjalan menuju rumah Hyukjae. Tak dapat berkomentar apapun, Hyukjae sibuk dengan getaran hatinya sendiri. Sibuk menenangkan hatinya yang sedang bergemuruh, sedangkan Donghae tersenyum lebar dan berjalan dengan semangat. Tetapi, satu yang mereka yakini pada diri mereka masing-masing. Bahwa semua ini, hanyalah sandiwara.

END

Hai, mungkin ada yang _notice _FF ini? Haha, tenang aku gak njiplak karya orang kok, ini karyaku sendiri yang memang ada di akun sebelah yang udah aku hapus. Kenapa? Gak kenapa-kenapa sih, _I_ _just want to start a new beginning, that's it. _ Dan ini adalah FF tahun lalu, tapi gak ingat kapan hehe :D

End
file.